

proses tranmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Sementara itu, istilah *Ta'dib* mengandung pengertian pendidikan kepribadian, sopan santun dan penanaman akhlak.

Pendidikan dari bahasa berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010: 10). Menurut Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2008: 24) bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Selain itu, pendidikan sendiri menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi dan tujuan pendidikan menurut sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sehubungan dengan pendidikan di atas, secara esensial tujuan pendidikan islam telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, di antaranya dikemukakan oleh Al-Abrasyi yang dikutip oleh Hasan Langgulung (2004: 51), bahwa tujuan pendidikan islam secara umum yaitu untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan pelajar dari segi profesional.

Dalam upaya mengharapakan peserta didik yang berkualitas, maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan berkualitas yang kita harapkan sebaiknya lebih fleksibel, terbuka, beragam dan dapat diikuti oleh siapa saja yang membutuhkan tanpa memperhitungkan usia, jenis kelamin, pengalaman pendidikan sebelumnya (M. Sobry Sutikno, 2008: 22). Setiap orang tua dan pendidik agar proses pendidikan di sekolah tidak menghasilkan manusia yang berkemampuan intelektual tinggi saja, melainkan yang utama hendaknya adanya keseimbangan antara IPTEK yang memiliki IMTAQ. Salah satu untuk membimbingnya antara lain dengan mengenal, mempelajari dan menghafal Al-Quran (Hifdzil Quran). Dalam kaitan ini, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu, yakni dengan wujud bekerja secara sukarela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani *roeping* (Sardiman, 2010: 140).

Allah SWT menurunkan ayat-ayat Al-Quran kepada manusia disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya, sehingga Al-Quran menjadi peringatan dan penerangan bagi manusia. Sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾

“Al-Quran itu tidaklain hanyalah peringatan dan kitab yang memberi penerangan” (Q.S 36: 69) (Abdul Aziz Abd Rauf Lc, 2009: 22).

Al-Quran sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang lembaga pendidikan, jika dilihat dari alokasi waktu yang tidak lebih dari dua jam setiap pertemuan, memang sangat minim sekali. Namun demikian, waktu yang sangat terbatas dengan materi yang cukup banyak, membuat banyak guru Al-Quran harus betul-betul mengoptimalkan dan mengefisienkan sedapat mungkin.

Sebetulnya banyak cara atau strategi yang dapat dilakukan seorang guru agar siswanya mampu menguasai materi pengajaran dengan baik. Hanya saja tinggal kemauan dari guru itu sendiri, seberapa besar Ia memiliki rasa tanggung jawab agar siswa-siswinya mampu menguasai materi yang di ajarkan. Cara atau strategi yang dimaksud di sini berupa penentuan yang tepat dalam penerapannya dengan kegiatan belajar mengajar atau media yang sesuai dengan materi yang diajarkan bahkan dapat dilakukan juga dengan menambah alokasi waktu di luar jam pelajaran yang disediakan berupa kegiatan ekstra.

Waternik mengatakan, seorang guru tentunya selain menguasai materi yang akan diajarkan tentunya harus memiliki sifat mental yang baik dengan istilah *rouping*

atau “panggilan hati nurani”. Sehingga akan tercapainya tujuan pengajaran yang dikehendaki secara efektif (Sardiman, 2010: 137).

Di antara cara atau strategi yang dilakukan dan diterapkan guru mata pelajaran Al-Quran di SMA Plus Al-Ghifari Jln. Cisaranten Kulon No 140 Kota Bandung salah satunya yaitu kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah dalam upaya mengoptimalkan pada mata pelajaran Al-Quran. Kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah yang dilaksanakan dalam upaya mengoptimalkan mata pelajaran Al-Quran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Quran khususnya, umumnya mampu menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar serta mampu mengaflikasikan ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Hifdzil Quran (menghafal Al-Quran) memiliki arti menghafal Al-Quran atas dasar banyak membaca, mengulang-ulang secara kontinyu materi hafalan tersebut (Unit Tahfidh Madrasatul Quran Tebuireng Jombang Jatim, 2006: 66).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Plus Al-Ghifari Kota Bandung, diperoleh keterangan bahwa aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah yang dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan berjalan dengan baik. Misalnya, siswa selalu menyetorkan atau melaporkan hafalannya, menulis kembali pada buku masing-masing dan membaca kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelum berakhir kegiatan. Selain itu, guru sangat berperan dalam kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 tersebut. Sebab, dalam penyampaian materi dari guru sangat jelas, efektif, misalnya, guru memaparkan

materi Hifdzil Quran dengan sistematis, menjelaskan tehnik cara mudah menghafal, sifat-sifat bagi orang yang akan menghafal Al-Quran dan dijelaskan pula waktu serta tempat yang lebih baik untuk menghafal Al-Quran. Sementra itu, prestasi pada mata pelajaran Al-Quran siswa masih rendah, bahkan memunculkan beragam dampak perubahan hasil serta memunculkan pula prestasi siswa yang berbeda-beda.

Secara teoretik siswa yang aktif mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah, tentu akan tinggi prestasinya. Sebaliknya jika siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah tidak aktif, maka akan rendah prestasinya. Artinya, jika siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah dengan baik, tekun, dan kontinyu tentu akan menghasilkan prestasi yang baik pula pada mata pelajaran Al-Quran. Sebaliknya jika siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah rendah, sering bolos, dan tidak kontinyu (tidak diulang-ulang), maka akan rendah pula prestasinya pada mata pelajaran Al-Quran.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diasumsikan bahwa terdapat kesenjangan dan masalah yang menarik untuk diteliti. Di satu sisi kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah sudah dilaksanakan secara optimal baik oleh guru maupun siswa, di sisi lain masih adanya siswa yang prestasi pada mata pelajaran Al-Quran kurang baik. Dengan demikian, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul:

“AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN HIFDZIL QURAN JUZ KE-30 HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN” (Penelitian di Kelas XI SMA Plus Al-Ghifari Kota Bandung).

A. Perumusan Masalah

Setelah menelaah permasalahan yang ditulis pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran?
2. Bagaimana realitas prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Quran?
3. Bagaimana realitas hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran Al-Quran?

B. Tujuan Penelitian

Sealur dengan permasalahan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran yang mengungkapkan realitas masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30.
2. Untuk mengetahui realitas prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Quran.
3. Untuk mengetahui realitas hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran Al-Quran.

C. Kerangka Pemikiran

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan (Sardiman, 2010: 95).

Montessori sebagaimana dikutip Sardiman A. M. (2010: 96), anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montesori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Atas dasar pemikiran di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat tranpormasi kebudayaan.

Menurut Sardiman A. M. (2010: 95) bahwa aktivitas belajar adalah berbuat. Berbuat untuk merubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan perinsip atau asas yang

sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas yang dimaksud adalah baik yang berupa fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang kaitan keduanya akan membutuhkan aktivitas belajar yang optimal. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas belajar yang optimal akan mempengaruhi pada prestasi belajar atau hasil yang diharapkan.

Aktivitas merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa penelitian ini memuat dua variabel, yaitu aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran Juz ke-30 dan variabel prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran Al-Quran. Indikator untuk variabel aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30, terdiri dari: *visual activities*, *listening activities*, *Writing activites*, *motor activities*, *Mental activities* (Sardiman A. M., 2010: 101). Aktivitas-aktivitas di atas diaplikasikan dalam membaca, mendengarkan, mengingat, menulis dan membuat rangkuman ayat Al-Quran. Adapun indikator prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran Al-Quran, pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis (Muhibbin Syah, 2010: 148-149).

Wasty Soemanto (1998: 104) mengatakan belajar bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan.

Atas dasar pemikiran di atas, siswa diharapkan dapat berperan secara aktif, guru hanya membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didiknya dapat mengembangkan bakat dan potensinya, guru hanya memberi acuan atau alat, hal ini

sesuai dengan hakikat anak didik yang penuh dengan potensi yang bisa dikembangkan secara optimal apabila kondisi mendukungnya (Sardiman, 2001: 97).

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (Tim Prima Pena, 2006: 386). Adapun prestasi merupakan hasil nyata upaya lembaga pendidikan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh pada umumnya melalui tes atau hasil yang diperhatikan siswa, baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah siswa mengalami berbagai kegiatan sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam hal ini, untuk memudahkan penilaian belajar bidang studi Al-Quran, penulis hanya menggunakan aspek kognitif saja.

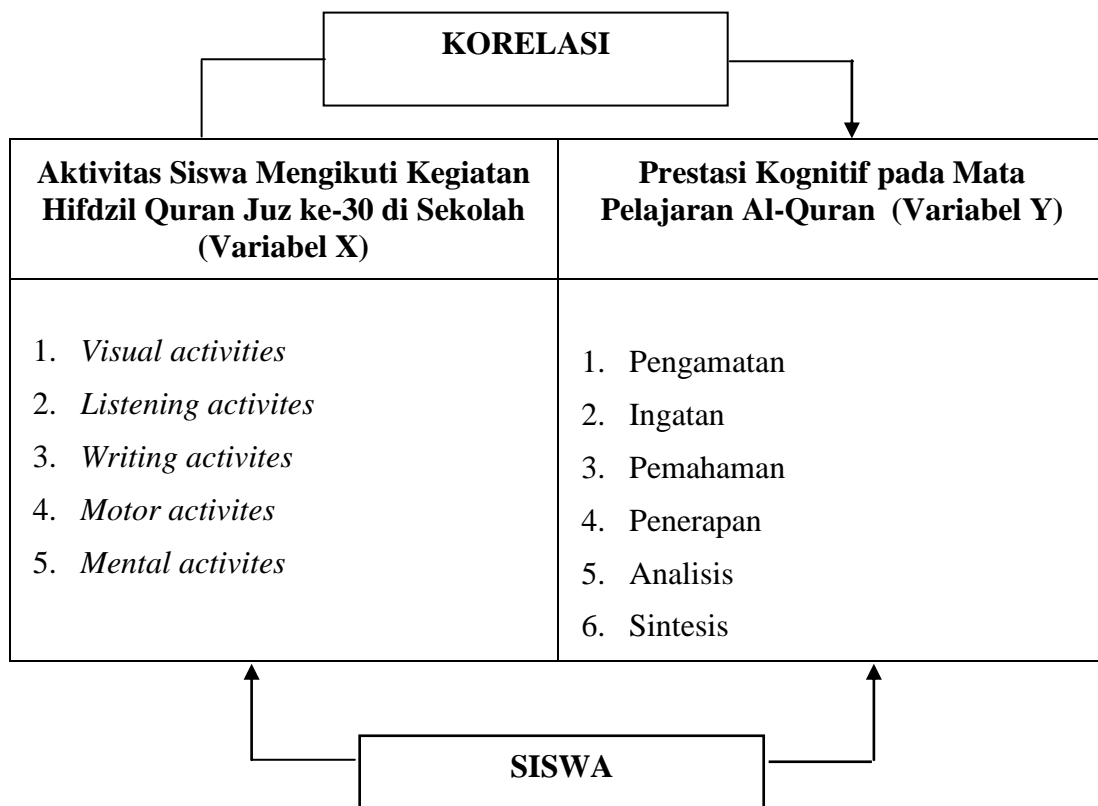
Sementara itu, menurut Muhibbin Syah (2010: 148-149) mengadakan bahwa aspek-aspek kognitif dalam belajar meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.

Untuk mendalami keadaan tiap-tiap variabel, berdasarkan hasil analisis dari beberapa pendapat para ahli pendidikan, maka penulis berketetapan bahwa untuk pengangkatan data variabel X (Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Hifdzil Quran di Sekolah) mengacu pada pendapat Sardiman A. M. (2010: 101). Begitu juga untuk variabel Y (Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran Al-Quran) penulis mengacu pada pendapat Muhibbin Syah (2010: 148-150).

Untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara variabel yaitu aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 sebagai variabel X dan prestasi

kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Quran sebagai variabel Y dapat dilihat pada sekema di bawah ini:

Kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri atau deskripsi (Sugiyono, 2009: 84). Sementara itu, variabel yang diteliti terdiri dari

dua variabel, yaitu variabel aktivitas siswa dalam kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah dan variabel prestasi kognitif pada mata pelajaran Al-Quran.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi kognitif adalah aktivitasnya dalam kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah: semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah, semakin tinggi pula prestasi kognitif pada mata pelajaran Al-Quran. Sebaliknya, semakin rendah aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah, semakin rendah pula prestasi kognitif pada mata pelajaran Al-Quran.

Pembuktian kebenaran hipotesis ini mengacu pada signifikan 5% dan menggunakan rumus jika $t_0 > t$ tabel berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan jika $t_0 < t$ tabel berarti hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data yaitu data kuantitatif sebagai data pokok dan data kualitatif sebagai data tambahan. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan dan data kualitatif adalah data yang bukan berupa bilangan (Yaya & Tedi, 2008: 137). Data kuantitatif dihasilkan dari tes tertulis dan angket, sedangkan data kualitatif bersumber dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian di SMA Plus Al-Ghifari Kota Bandung, lokasi tersebut dipilih mengingat fenomena yang relevan dengan rencana penelitian, yaitu adanya kesenjangan antara tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 dengan belum tercapainya prestasi kognitif pada mata pelajaran Al-Quran.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Yaya Suryana dan Tedi Priatna 2008: 145).

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara acak artinya semua objek atau elemen populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel (Yaya Suryana dan Tedi Priatna 2008: 153). Suharsimi Arikunto (2006: 120), menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi penelitian ini, akan melibatkan seluruh siswa kelas XI SMA Plus Al-Ghifari, yang secara kuantitatif berjumlah 41 orang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPA dan kelas XI IPS. Dalam penarikan sampelnya, penulis akan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena jumlah subjeknya kurang dari 100, maka penelitian ini, merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, penulis mengambil populasi seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 41 orang, yaitu kelas XI IPA dan kelas XI IPS yang masing-masing terdiri dari: kelas XI IPA berjumlah 24 orang dan kelas XI IPS berjumlah 17 orang.

TABEL 1. 1
Populasi Penelitian pada Siswa Kelas XI SMA Plus Al-Ghifari
Kota Bandung

NO	KELAS	POPULASI		Jumlah
		L	P	
1	XI IPA	8	16	24
2	XI IPS	10	7	17
	JUMLAH	18	23	41

3. Metode Penelitian

Untuk mengamati masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan metode deskripsif, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 87), mengatakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengawasi permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat obyek tertentu. Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa penelitian yang penulis lakukan tidak hanya sebatas mengumpulkan data melainkan dilanjutkan dengan pengolahan dan pengambilan kesimpulan yang dilengkapi perhitungan staistik.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2006: 53). Dalam penelitian ini digunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal. Tiap soal diberi skor 1 apabila jawabannya benar, jika jawabannya salah maka skornya 0 (tidak mendapat skor). Kemudian seluruh jawaban yang benar dibagi 15 dan selanjutnya dikali 100, sehingga apabila jawabannya benar semuanya dari 15 soal maka penilaiannya $(15:15) \times 100 = 100$. Tes ini penulis gunakan untuk mengetahui variabel Y yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran.

b) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden tentang hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 124). Teknik ini digunakan karena dapat menghemat waktu, yaitu data dapat ditarik dari seluruh sampel secara bersamaan waktunya, selain itu dapat memberikan keleluasaan menjawab kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dengan tujuan mengumpulkan data pokok tentang aktivitas siswa mengikuti kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 di sekolah hubungannya dengan prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Quran.

Dalam membuat angket untuk kedua variable tersebut, diajukan dalam setiap item pertanyaan berupa alternatif jawaban yang disusun berjenjang dalam 5 option, yaitu: untuk option a bernilai 5, b bernilai 4, c bernilai 3, d bernilai 2, e bernilai 1.

c) Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai penelitian serta sistematis terhadap fenomena yang diselidiki (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008: 160). Suharsimi Arikunto (2006: 159), mengatakan bahwa observasi diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dan pengamatan serta langsung terhadap suatu obyek yang akan diteliti. Teknik penelitian ini dimaksudkan untuk mendekati kenyataan praktis yang berlangsung di lokasi penelitian, sarana dan prasarana, keadaan guru, kegiatan proses belajar mengajar, dan interaksi antara guru dan murid. Teknik yang dipakai mengingat dengan pengamatan secara langsung data dapat dilihat apa adanya dan kemungkinan dugaan atau spekulatif data dapat dihindari.

d) Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Compte yang dikutip oleh Rochiati Wiriatmadja (2008: 117), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurut Hopkins yang dikutip oleh Rochiati Wiriatmadja (2008: 117), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih efektif. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kegiatan Hifdzil Quran juz ke-30 yang dilaksanakan tiap hari mengulang-ulang dan seminggu sekali menyetorkan seputar prestasi yang mereka dapatkan, Wawancara dengan TU dilakukan untuk mengetahui kondisi obyektif SMA Plus AL-Ghifari Kota Bandung.

e) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berfungsi untuk menggali teori, konsep, dan informasi yang terdapat dalam buku-buku teori dan buku paket yang mendukung terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Penganalisan data dalam penelitian merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak harus dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan yang benar.

Sejalan dengan masalah yang akan diteliti, maka penganalisisannya akan dilakukan melalui dua pendekatan korelasi. Sistematis penganalisan dari kedua pendekatan tersebut secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Analisis parsial variabel aktivitas siswa dalam kegiatan Hifdzil Quran di sekolah (variabel X) dan analisis parsial variabel prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran Al-Quran (variabel Y). Dilakukan analisis tiap variabel, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Perindikator

Untuk variabel X dengan rumus: $M = \frac{F_x}{N}$

Hasilnya diinterpretasikan ke dalam skala 0–100 dengan rincian sebagai berikut:

80–100 sangat baik

70–79 baik

60–69 cukup

50–59 kurang

0–49 gagal

(Muhibbin Syah, 2010: 151)

Untuk variabel X dengan rumus: $M = \frac{F_y}{N}$

Hasilnya diinterpretasikan ke dalam skala 0,5–5,5 dengan rincian sebagai berikut:

4,5 – 5,5 sangat tinggi

3,3 – 4,5 tinggi

2,5 – 3,5 cukup

1,5 – 2,5 rendah

0,5 – 1,5 sangat rendah

2) Deskripsi Data Setiap Variabel

a) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (x_t - x_r) + 1$$

(Sugiyono, 2009: 55)

b) Kelas interval (K) dengan rumus:

$$K=1+(3,3) \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

c) Panjang interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak_kelas}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

d) Membuat daftar tabel distribusi frekuensi

e) Mencari mean (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

f) Mencari median (Me) dengan rumus:

$$\text{Me} = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 79})$$

g) Mencari modus (Mo) dengan rumus:

$$\text{Mo} = b + P \frac{b_1}{(b_1 + b_2)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 7})$$

h) Menentukan kurva

i) Menentukan setandar deviasi (S) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 (f_i - x_i)^2}{n (n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

j) Membuat tabel Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspresi masing-masing variabel.

3) Uji Normalitas Masing-masing Variabel dengan Langkah-langkah Sebagai Berikut:

- a) Menentukan Chi kuadrat hitung (\bar{X}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005: 273)

- b) Menentukan derajat keabsahan (dk) dengan rumus:

$$Dk = (k - 3) \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

- c) Menentukan Chi kuadrat hitung (X^2) dengan taraf signifikan 5 %

- d) Menentukan normalitas dengan kriteria uji:

a. Jika nilai x^2 hitung $< x^2$ tabel, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Jika nilai x^2 hitung $> x^2$ tabel, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. (Sudjana, 2005: 170)

b. Analisis Korelasi dan Regresi

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

- 1) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus: $Y = a + bX$

$$a = \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot \sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2009: 262})$$

- 1) Menguji linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JKa)

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JKba)

$$JKb = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JKr)

$$JKr = \sum Y^2 - JKa - Jkb/a \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$JKk = \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(5) Menghitung Jumlah kuadrat ketidak cocokkan (JKTC)

$$JKTC = JKr - JKkk \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (dbKK)

$$dbkk = n - k \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(7) Menghitung derajat kebebasan ketidak cocokkan (dbTC)

$$dbtc = K - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(8) Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan (RKkk)

$$RKkk = \frac{JKkk}{dbkk} \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(9) Menentukan rata-rata kuadrat ketidak cocokkan (RK^{TC})

$$JK_{TC}$$

$$RKTC = \frac{db_{TC}}{db_{KK}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(10) Menentukan F ketidak cocokkan (FTC)

$$FTC = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(11) Menentukan nilai F tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % kriteria pengujiannya:

- a) Jika $FTC < F$ tabel maka regresi linier dan
- b) Jika $FTC > F$ tabel maka regresi tidak linier (Sudjana, 2005: 332)

2) Menghitung Koefisien Korelasi

(a) Jika kedua variabel yang diteliti normal dengan persamaan regresi linier maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 369})$$

(b) Apabila salah satu atau kedua variable tersebut tidak normal atau regresinya tidak linier maka untuk menghitung korelasinya digunakan pendekatan korelasi rank (korelasi tata jenjang) dengan rumus:

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 370})$$

3) Menentukan koefisien korelasi dengan ketentuan seperti yang dikemukakan oleh

Sugiyono (2009 : 214) yaitu:

Skor antara 0,00 – 0,19 korelasi sangat rendah

Skor antara 0,20 – 0,39 korelasi rendah

Skor antara 0,40 – 0,59 korelasi sedang

Skor antara 0,60 – 0,79 korelasi kuat

Skor antara 0,80 – 0,00 korelasi sangat kuat (Sugiyono, 2009: 214)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka akan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menentukan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus:

$$= \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

K = Derajat tidak adanya korelasi

1 = Angka konstan

r = Korelasi

4) Uji Hipotesis

a) Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 380})$$

b) Menentukan derajat kebebasan

$$Dk = n - 2$$

c) Mencari nilai tabel dengan taraf signifikansi 5%

5) Uji Hipotesis dengan ketentuan:

a. Hipotesis diterima apabila t hitung > dari t tabel

b. Hipotesis diterima apabila t hitung < dari t tabel

6) Menghitung Besarnya pengaruh X terhadap Y dengan rumus: $E=100(1-K)$

Keterangan:

E = Indek koefisien korelasi

100 = 100%

K = Derajat tidak adanya korelasi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Toto Suryana dkk. (1996). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Abdul Aziz Abdul Rauf. (2009). *Menghafal Al-Quran Itu Mudah*. Jakarta Timur: Markaz Al-Quran.
- Ahmad Tafsir. (2008). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan Langgulung. (2004). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.
- M. Sobry Sutikno. (2008). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murip Yahya. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Rochiati Wiraatmdja. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Unit Tahfidh Madrasatul Quran. (2006). *Panduan Ilmu Tajwid Penuntun Cara Membaca Al-Quran*. Tebuireng: Unit Tahfidh Madrasatul Quran Tebuireng Jombang Jatim.
- Yaya Suryana dan Tedi Priatna. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.
- Wasty Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Salim Badwilan. (2008). *Seni Menghafal Al-Quran*. Perpustakaan Nasional RI: Wacana Ilmiah Press.
- Tim Prima Pena. (2006). *Kamus Ilmiah*. Surabaya: Gita Media Press.
- M. Sobry Sutikno. (2008). *Landasaan Pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Made Pidarta. (1997). *Landasaan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- W.S. Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. PT. Jakarta: Gramedia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Baiquni. Dkk. (1996). *Indeks Al-Quran*. Surabaya: ARKOLA.

Saeful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ragib As-Sirjani. (2006). *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*. Solo: Aqwam.